PENGARUH PENCAIRAN TUNGGAKAN PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI

(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

FILLY RAMADHAN PRATAMA – 21112247

Pembimbing

Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Sli.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017
Email : fillyramadhan93@yahoo.com

ABSTRACT

The obligations should be made by the taxpayer after being registered in the tax services office is conducting a tax arrears payment and report taxes owed on the income he has. But in fact a lot of taxpayers who are not obedient in fulfilling obligations taxation so is impacting on people's personal income tax receipts are less than optimal. As for the purpose of this research is to know the extent of the influence of the disbursement of tax arrears and tax inspection against private persons income tax receipts on Bandung Majalaya tax service office.

The method used is descriptive and verifikatif methods with quantitative approach. To test data, used testing with multiple regression analysis and a classic assumption test has been carried out beforehand.

Based on the results of the analysis of the obtained conclusions that the receipt of income tax of the people personally affected by the redemption of tax arrears, and the acceptance of private person income tax affected also by the tax audit of Bandung Majalaya Tax Service office.

***Key words**: Redemption tax Arrears, Tax Audit, Personal Income Tax.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Negara yang berkembang adalah negara yang terus-menerus melakukan pembangunan nasional, sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia juga berupaya melakukan pembangunan nasional semaksimal mungkin yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materil maupun spiritual, pembangunan dapat dilakukan bila dana yang diperlukan memadai dan salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembangunan berasal dari penerimaan pajak (Waluyo, 2011: 2).

Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan satu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan, penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas yang suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui, hal ini berbeda dengan pajak sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk (Andy Wijayanto, 2012).

Untuk mensukseskan penerimaan pajak perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak, terutama para wajib pajak untuk membayar pajak, pajak yang terutang oleh wajib pajak harus dibayar atau dilunasi tepat pada waktunya, untuk memperingan wajib pajak maka pembayaran pajak dapat diangsur selama satu tahun berjalan, setelah jumlah pajak yang sesungguhnya terutang diketahui, maka kekurangannya setelah tahun pajak

berakhir, oleh karena itu apabila setelah tanggal jatuh tempo pajak tersebut belum dilunasi maka timbul tunggakan pajak (Ai Nur Bayinah, 2015:4).

Pemerintah dalam menerapkan pula kebijakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan pada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, melapor, dan membayar sendiri pajak terutangnya yang disebut *Self Assessment System* (Siti Kurnia, 2010:50). Maka sangat dibutuhkan partisipasi dan kesadaran penuh dari masyarakat untuk membayar pajak secara sukarela, pada pelaksanaannya di setiap negara pada umumnya masyarakat memiliki kecenderungan untuk meloloskan diri dari pembayaran pajak (Siti Kurnia, 2010:143). Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak, dimana wajib pajak berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak, di lain pihak pemerintah memerlukan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak (Abubakar, 2004:70). Permasalahan tersebut berakar pada kondisi membayar pajak adalah suatu pengorbanan yang dilakukan warga negara dengan menyerahkan sebagian hartanya kepada negara dengan sukarela, tentunya ini menjadi suatu hal yang memerlukan kesukarelaan yang luar biasa dari masyarakat dalam usahanya memenuhi kewajiban perpajakannya (Siti Kurnia, 2010:143).

Masih banyak masyarakat yang enggan untuk membayarkan kewajiban perpajakannya, sebagian besar masyarakat membayar pajak merupakan beban yang senantiasa harus dihindari, agar tidak mengurangi kekayaannya (Siahaan, 2010). Di lain pihak pemerintah memerlukan dana untuk membiayai pengeluaran dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak (Shintawati, 2014). Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak baik secara legal maupun ilegal (Surbakti, 2012). Wajib pajak cenderung untuk melakukan suatu usaha pengurangan secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2008:22). Adapun pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan, seperti memberikan data-data palsu atau menyembunyikan data merupakan penggelapan pajak (*tax evasion*) (Suandy, 2008:22).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribaadi tidak mencapai target pada tahun 2011,2012,2013,2014 dan 2015 dikarenakan wajib pajak masih banyak yang belum membayar pajak
2. Pencairan Tunggakan Pajak belum optimal pada tahun 2011,2012,2013,2014 dan 2015 karenakan wajib pajak masih banyak yang belum membayar tunggakan pajaknya
3. Dari hasil pemeriksaan pajak masih banyak wajib pajak yang kurang bayar pada tahun 2011,2012,2013,2014 dan 2015 .

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.
2. Seberapa besar pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapat kebenaran mengenai Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Penghasilan Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagi berikut

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk megetahui seberapa besar pengaruh pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak.
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Bagi Pihak Lain.
   Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada masyarakat umum untuk lebih memahami perpajakan, terutama mengenai Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Dan Pemeriksan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
2. Sebagai sarana pengaplikasian teori sehingga berguna bagi pihak akademis lain.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pencairan Tunggakan Pajak

Menurut Waluyo (2013:64) Pencairan Tunggakan Pajak adalah:“Pembayaran atas sejumlah piutang pajak yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukanya keberatan atau banding sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak”.

2.1.1.2 Mekanisme Pencairan Tunggakan Pajak

Mekanisme pencairan tunggakan pajak adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran surat setoran pajak
   Pengertian surat setoranpajak (SSP) menurut Siti Resmi (2014:34) menyatakan bahwa:
   “Surat Setoran Pajak merupakan surat yang oleh wajib pajak digunakan untuk melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang terutang ke kas negara atau ketempat pembayaran lain yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan”.
2. Pemindahbukuan
   Pengertian pemindahbukuan menurut Waluyo (2013:71) menyatakan bahwa:
   “Pemindahbukuan adalah pembayaran pajak yang seharusnya tidak terutang tapi dinyatakan dalam Surat Keputusan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPKB) karena adanya kesalahan pencatatan”.
3. Pengurangan/ Penghapusan Utang Pajak
   Pengertian penghapusan utang menurut Siti Resmi (2015:13) menyatakan bahwa:
   “Penghapusan utang adalah kewajiban pajak oleh wajib pajak tertentu dinyatakan hapus oleh fiskus karena setelah dilakukan penyidikan dipandang perlu bahwa wajib pajak tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya”.

2.1.1.3 Indikator Pencairan Tunggakan Pajak

Indikator pencairan tunggakan pajak dalam penelitian ini menurut Waluyo (2010:64) adalah “Pencairan tunggakan pajak adalah pembayaran yang dilakukan dengan

menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dari hasil jumlah pembayaran atas pencairan tunggakan yang terjadi".

2.1.2 Pemeriksaan Pajak

Menurut Mardiasno (2011:34) Pengertian Pemeriksaan Pajak adalah:
"Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah data dan/atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Menutut Suhartono dan Wirawan B. Ilyas (2010:53) Pengertian Pemeriksaan Pajak adalah:

"Pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP), adapun macam-macam surat ketetapan pajak adalah sebagai berikut:

1.Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)
2.Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)
3.Surat Ketetapan Pajak nihil (SKPN)
4.Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)
5.Surat Tagihan Pajak (STP)

Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar adalah surat keputusan yang menentukan besarnya jumlah pajak yang terutang, jumlah kredit pajak, jumlah kekurangan pembayaran pokok pajak, besarnya sanksi administrasi dan jumlah yang harus dibayar".

2.1.2.1 Tujuan Pemeriksaan Pajak

Adapun tujuan dari Pemeriksaan Pajak sebagai berikut:

1) Menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
Menurut Erly Suandy (2011:69) mengatakan bahwa:
"Pemeriksaan dapat di lakukan dalam hal:
   a. Surat Pemberitahuan menunjukan kelebihan pembayaran pajak, termasuk yang telah diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pajak.
   b. Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan menunjukan rugi.
   c. Surat Pemberitahuan tidak disampaikan atau disampaikan tidak pada waktu yang telah ditetapkan.
   d. Surat Pemberitahuan yang memenuhi kriteria seleksi yang ditentukan oleh Dirjen Pajak.
   e. Ada Indikasi kewajiban perpajakan selain kewajiban Surat Pemberitahuan tidak dipenuhi".

2) Tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan perundang-undangan perpajakan.
Menurut Erly Suandy (2011:72)mengatakan bahwa:
"Pemeriksaan meliputi pemeriksaan yang dilakukan dalam rangka:
   a. Pemberian Nomor Pokok Wajib Pajak secara jabatan.
   b. Penghapusan Nomor Pokok Wajib Pajak.
   c. Pengukuhan atau pencabutan pengukuhan Pengusaha Kena Pajak.
   d. Wajib Pajak mengajukan keberatan.
   e. Pengumpulan bahan guna penyusunan Norma Penghitungan Penghasilan Neto.
   f. Pencocokan data dan/atau alat keterangan.
   g. Penentuan Wajib Pajak berlokasi didaerah terpencil.
   h. Penentuan satu atau lebih tempat terutang Pajak Pertambahan Nilai.
   i. Pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk tujuan lain selain nomor a sampai h".

2.1.2.2 Indikator Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:323) mengatakan bahwa "Pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan suatu produk hukum perpajakan yaitu Surat Ketetapan Pajak (SKP)".

Adapun menurut Suhartono dan Wirawan B. Ilyas (2010:53) macam-macam surat ketetapan pajak adalah sebagai berikut:

1.Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)
2.Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT)
3.Surat Ketetapan Pajak nihil (SKPN)
4.Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)".

2.1.3 Penerimaan Pajak

Menurut Timbul dan iman (2012:30) Penerimaan Pajak adalah "Salah satu komponen penting bagi Negara untuk kemandirian dan pembiayaan pembangunan".

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:45) Penerimaan Pajak adalah "Penerimaan Negara yang terdiri dari dari Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak, Bea Materai, Bea Perolehan tanah dan bangunan, Penerimaan Negara yang berasal dari Migas".

2.1.3.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:27) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak adalah :

1. "Kepastian Peraturan Perundang-Undangan dalam Bidang PerpajakanUndang-undang haruslah jelas, sederhana dan mudah dimengerti, baik oleh fiskus, maupun oleh pembayar pajak. Timbulnya konflik mengenai interpretasi atau tafsiran mengenai pemungutan pajak akan berakibat pada terhambatnya pembayaran pajak itu sendiri. Di sisi lain, pembayar pajak akan merasa bahwa sistem pemungutan sangat berbelit-belit dan cenderung merugikan dirinya sebagai pembayar pajak.
2. Kebijakan pemerintah dalam mengimplementasikan undang –undang perpajakanmerupakan suatu cara atau alat pemerintah di bidang perpajakan yang memiliki suatu sasaran tertentu atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu di bidang sosial dan ekonomi.
3. Sistem administrasi perpajakan yang tepat hendaklah merupakan prioritas tertinggi karena kemampuan pemerintah untuk menjalankan fungsinya secara efektif bergantung kepada jumlah uang yang dapat diperolehnya melaluipemungutan pajak.
4. Kualitas pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah beserta aparat perpajakan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya optimalisasi penerimaan pajak
5. Kesadaran dan Pemahaman warga Negara Rasa nasionalisme tinggi, kepedulian kepada bangsa dan Negara, serta tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat yang memadai, maka secara umum akan makin mudah bagi wajib pajak untuk patuh kepada peraturan perpajakan.

Kualitas petugas pajak sangat menentukan efektifitas undang –undang dan peraturan perpajakan. Petugas pajak memiliki reputasi yang baik sepanjang yang menyangkut kecakapan teknis, efisien, dan efektif dalam hal kecepatan,tepat dan keputusan yang adil".

2.1.3.2 Indikator Penerimaan Pajak

Indikator penerimaan pajak dalam penelitian ini menggunakan Supramono dan Theresia (2010:1) adalah sebagai berikut:

"Naik turunya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajaknya".

Adapun indikator penerimaan pajak menggunakan menurut Waluyo (2011: 2) adalah Untuk dapat merealisasikan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dibutuhkan dana yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari pajak".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi

Menurut hasil penelitian Rika Rahmawati (2013) menunjukan bahwa pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Sedangkan menurut penelitian Buddy Hermawan (2014) menunjukan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak.

Menurut Waluyo (2010:238) mengatakan bahwa "Perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar, peningkatan pencairan jumlah tunggakan pajak secara umum dapat berpotensi meningkatkan penerimaan pajak".

Dan menurut Panca Kurniawan (2008:26) mengatakan bahwa "Perlu dilakukannya penyuluhan pajak agar waib pajak membayar utang pajaknya sehingga tidak menghambat pencairan tunggakan pajak agar penerimaan pajak bisa mencapai target".

2.2.2 Keterkaitan Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Orang Pribadi

Menurut hasil penelitian Maria M. Ratnasari dan Ni Nyoman Afriyanti (2011) menunjukan bahwa pemeriksaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Menurut penelitian Herryanto dan Agus Arianto Toly (2013) menunjukkan bahwa variabel pemeriksaan pajak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan. Sedangkan menurut penelitian Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014) menujukan bahwa Pemeriksaan Pajak ,dan Penagihan Pajak berpengaruh positif Pada Penerimaan Pajak Penghasilan yang berati pemeriksaan pajak berpengaruh positif pada penerimaan pajak penghasilan.

Menurut Erly Suandy (2011:217) mengatakan bahwa:

"Tujuan Pelaksanaan pemeriksaan pajak adalah agar tata cara pelaksanaan pajak terarah, efesien, efektif, dan mencapai sasarannya yaitu meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan guna menunjang kegiatan pembangunan".

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif".

$H_{1:}$ Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

$H_{2:}$ Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak PenghasilanOrang Pribadipada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian adalah:

"Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2013:147) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) adalah:
"Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2 Oprasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29) definisi operasionalisasi variabel adalah:
"Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain".

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel independen (X) maupun dependen (Y) menggunakan skala ukur rasio.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:139**)** mendefinisikan data sekunder adalah:
"Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*LibraryReseach*). Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*)

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Kemudian sugiyono (2012:15) menjelaskan populasi adalah :
"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain".

Populasi dalam penelitian ini adalah 60 laporan bulanan mengenai data Jumlah Pencairan Tunggakan Pajak, Jumlah Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Jumlah Realisasi Penerimaan pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Majalaya. Dari populasi yang akan diambil seluruh populasi diajadikan sebagai sampel.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:120) adalah:
Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus).

Menurut Sugiyono (2012:62) mendefinisikan teknik sampling adalah Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel".

Sedangkan menurut Asep Hermawan (2009:148) adalah Suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi".

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan keseluruhan populasi diambil sebagai sampel

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian\

Dalam penelitian penulis melaksanakan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Jalan Peta No.7, Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada September 2016 sampai dengan Febuari 2016.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik adalah:

Digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, auto korelasi dan normalitas".

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. "Jika probabilitas> 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas< 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk:

"Menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas".

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

a. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
b. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

C) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas adalah:

"Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain".

D) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi adalah:

"Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu Pencairan Tunggakan Pajak sebagai X_1dan Pemeriksaan Pajak sebagai X_2 terhadap Penerimaan PajakPenghasilan Orang Pribadisebagai variabel dependen (Y),

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penguraian serta menganalisis data yang diperoleh mengenai pengaruh pencairan tunggakan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Sesuai dengan rumusan

masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perbandingan dengan tujuan mengetahui perkembangan masing-masing variabel pada periode 2011-2015 dengan mengamati pengaruhnya. sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari faktor eksternal dan internal.

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Perkembangan Pencairan Tunggakan Pajak Pada KPP Majalaya Tahun 2011-2015

Pencairan tunggakan pajak menurut Waluyo (2013:64) adalah pembayaran atas sejumlah piutang pajak yang dilakukan dengan menggunakan surat setoran pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukanya keberatan atau banding sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak

Dari hasil pengumpulan data bahwa tunggakan pajak, bila ditegorikan dalam bulan yang sama untuk setiap tahunnya, tunggakan pajak mengalami peningkatan berturut-turut yaitu pada bulan Maret yaitu sebesar Rp.173.073.628 dan Rp.236.379.795 dari nominal Rp. 702.531.534 serta Rp. 875.605.162 dan pada Oktober 2012 hingga 2013 yaitu sebesar Rp.55.983.283 dan Rp.198.636.046 dari total sebelumnya pada bulan yang sama yakni Rp. 904.754.341, dan Rp.960.737.624, kemudian bulan Juni 2013 hingga 2014 yaitu sebesar Rp.184.009.059 dan Rp.2.239.714.143, dari bulan Juni tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.856.792.311 dan Rp.1.040.801.370, sedangkan untuk pencairan tunggakan pajak, dalam bulan yang sama untuk setiap tahunnya, pencairan pajak mengalami penurunan yang berturut-turut yaitu pada bulan Januari tahun 2013 dan 2014 yaitu berkurang sebesar Rp. -45.605.214 dan berkurang sebesar Rp.-203.598.930 dari total Rp. 562.780.726 pada Januari 2012 dan Rp.517.175.512 pada tahun 2013. Kenaikan jumlah tunggakan tersebut dan penurunan pencairan tunggakan pajak disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya masih banyak wajib pajak yang belum membayar tunggakan pajaknya yang berdampak menurunnya penerimaan penghasilan orang pribadi (Ivan Ramdhani, 2016).

4.1.1.2 Perkembangan Pemeriksaan Pajak Pada KPP Majalaya Periode 2011-2015

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan keterangan lainnya, untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan serta untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. (Siti Kurnia Rahayu, 2010: 245). Dari hasil penelitian diperoleh gambaran grafik mengenai perkembangan Pemeriksaan Pajak pada KPP Majalaya tahun 2011 -2015 adalah sebagai berikut:

Dari seluruh data yang telah dihimpun, dapat terlihat bahwa pemeriksaan pajak pada KPP Majalaya mengalami penurunan dan kenaikan di setiap bulan pada tahun yang sama, ataupun pada setiap bulan pada tahun berikutnya, hal ini di indikasikan karena pelaksanaan pemeriksaan pajak yang belum optimal.

Hasil yang kurang optimal tersebut dapat terlihat terutama pada bulan September dari tahun 2011 hingga 2013, SKPKB terus mengalami peningkatan, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa belum dapat terdeteksi sepenuhnya wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan material wajib pajak, serta karena kepatuhan wajib pajak yang belum efektif juga berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Waway Rahmat 2016).

4.1.1.3 Perkembangan Penerimaan Penghasilan Orang Pribadi Pajak KPP Majalaya pada Periode 2011-2015

Menurut Supramono dan Theresia (2010:1) penerimaan pajak adalah

“Sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat, naik turunya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajaknya”.

Dari seluruh data yang telah dihimpun, dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak penghasilan orang pribadi pada KPP Majalaya juga terimbas dengan mengalami penurunan dan kenaikan di setiap bulan pada tahun yang sama, ataupun pada setiap bulan pada tahun berikutnya, penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yang berturut-turut dalam jangka waktu perbulan.

Dapat dilihat secara mayoritas, banyaknya penurunan terutama adalah pada tahun 2013 di bulan Januari-Maret serta Bulan November yaitu berkurangnya penerimaan dari bulan sebelumnya di tahun yang berbeda yaitu sebesar Rp.-870971177 pada Januari yaitu menjadi sebesar Rp. 11.019.704.157, kemudian, Rp-2.003.431.060, pada Februari menjadi Rp. 9.318.112.594, lalu Rp.-626.966.059 pada bulan Maret menjadi Rp. 11.941.820.840, dan Rp.-4.584.186.237 pada bulan November yang berjumlah sebesar Rp. 12.190.381.549, hal ini di indikasikan karena fenomena yang terjadi pada pencairan tunjangan pajak dan pemeriksaan pajak yang belum optimal (Ayi Mi'raj Shidiq, 2016).

4.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang disajikan, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pencairan tunggakan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan cara perhitungan yang menggunakan alat bantu statistik yaitu analis regresi berganda.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (60 bulan pengamatan).

Menurut Sarwoko (2005:45) Mengatakan bahwa :

"Dalam literatur Ekonometrika dikemukakan bahwa pengujian dengan regresi linear berganda harus memenuhi beberapa asumsi klasik yang beberapa diantaranya yaitu data terdistribusi normal, bebas autokorelasi, bebas multikolinearitas dan bebas heteroskedastisitas".

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan dependen dalam hal ini pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak (X_1) dan Pemeriksaan Pajak (X_2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y), maka digunakan analisis regresi linear berganda. penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS v19 *for windows.*

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Model Analisis Regresi Berganda Variabel Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	**1.537E10**	2.052E9		7.491	.000					
Pencairan Tunggakan Pajak	**3.910**	1.909	.267	2.049	.045	.281	.262	.260	.950	1.053
Pemeriksaan Pajak	**.789**	1.623	.063	.486	.629	.123	.064	.062	.950	1.053

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Dari tabel diatas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

Y= 1.537E10 + 3.910 X1 + 0.789 X2

Dimana :

Y = Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

X_1 = Pencairan Tunggakan Pajak

X_2 = Pemeriksaan Pajak

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1.537E10 menunjukkan nilai rata-rata penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Majalaya selama periode tahun 2011-2015 selama 12 bulan, jika pencairan tunggakan pajak, dan pemeriksaan pajak sama dengan nol.
2. Pencairan tunggakan Pajak memiliki koefisien bertanda positif sebesar 3.910, artinya setiap peningkatan pencairan tunggakan pajak sebanyak 1 orang diprediksi akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 3.910, dengan asumsi pencairan tunggakan pajak tidak berubah.
3. Pemeriksaan Pajak memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.789, artinya setiap satu perbaikan pemeriksaan pajak SKPKB diprediksi akan meningkatkan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi sebesar 0.789, dengan asumsi pemeriksaan pajak tidak berubah.

4.2.3 Analisi Korelasi Person

1. Korelasi Secara Parsial Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Pemeriksaan Pajak dengan Y Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.2

Koefisien Korelasi Parsial Tingkat Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Correlations

		Penerimaan Pajak	Pencairan Tunggakan Pajak	Pemeriksaan Pajak
Pearson Correlation	Penerimaan Pajak penghasilan Orang pribadi	1.000	**.281**	**.123**
	Pencairan Tunggakan Pajak	.281	1.000	.225
	Pemeriksaan Pajak	.123	.225	1.000
Sig. (1-tailed)	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	.	.015	.174
	Pencairan Tunggakan Pajak	.015	.	.042
	Pemeriksaan Pajak	.174	.042	.
N	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	60	60	60
	Pencairan Tunggakan Pajak	60	60	60
	Pemeriksaan Pajak	60	60	60

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Hubungan antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar 0,123 dengan arah positif. Artinya pemeriksaan pajak memiliki hubungan yang tinggi dengan penerimaan pajak. arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika pemeriksaan pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan meningkat. Kemudian besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi ketika penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tetap adalah $(0,123)^2$ x 100% = 1,51%.

2. Korelasi Secara Parsial Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 Pemeriksaan Pajak dengan Y Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v19 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Tingkat Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Correlations

		Penerimaan Pajak	Pencairan Tunggakan Pajak	Pemeriksaan Pajak
Pearson Correlation	Penerimaan Pajak penghasilan Orang pribadi	1.000	**.281**	**.123**
	Pencairan Tunggakan Pajak	.281	1.000	.225
	Pemeriksaan Pajak	.123	.225	1.000
Sig. (1-tailed)	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	.	.015	.174
	Pencairan Tunggakan Pajak	.015	.	.042
	Pemeriksaan Pajak	.174	.042	.
N	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	60	60	60
	Pencairan Tunggakan Pajak	60	60	60
	Pemeriksaan Pajak	60	60	60

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Hubungan antara Pemeriksaan Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar 0,123 dengan arah positif. Artinya pemeriksaan pajak memiliki hubungan yang tinggi dengan penerimaan pajak. arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika pemeriksaan pajak meningkat maka penerimaan pajak penghasilan orang pribadi akan meningkat. Kemudian besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi ketika penerimaan pajak penghasilan orang pribadi tetap adalah $(0,123)^2$ x 100% = 1,51%.

4.2.4 Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan rumus (*beta x zero order*) :

Tabel 4.10
Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	**1.537E10**	2.052E9		7.491	.000					
Pencairan Tunggakan Pajak	**3.910**	1.909	.267	2.049	.045	**.281**	.262	.260	.950	1.053
Pemeriksaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	**.789**	1.623	.063	.486	.629	**.123**	.064	.062	.950	1.053

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	**1.537E10**	2.052E9		7.491	.000					
	Pencairan Tunggakan Pajak	**3.910**	1.909	.267	2.049	.045	**.281**	.262	.260	.950	1.053
	Pemeriksaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	**.789**	1.623	.063	.486	.629	**.123**	.064	.062	.950	1.053

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

1. Variabel Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi =
   3.910 x 0,281 = 10,98 %
2. Variabel Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi =
   0.789 x 0,123 = 9,70 %

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel X_1 terhadap Y yaitu sebesar 10,98% kemudian diikuti dengan Pengaruh X_2 terhadap Y yaitu sebesar 9,70%.

4.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh suatu variabel, yaitu pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} karena akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}. T_{tabel} diperoleh dari: Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .α/2= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 60-2-1 = 57. Maka t adalah 2.002.

1. Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak Secara Parsial Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Untuk Menguji Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Tigkat Pemeriksaan Pajak dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumusan hipotesis statistik
   $H_o;\beta_1 \neq 0$: Pencairan Tunggakan Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
   $H_o;\beta_1 = 0$: Pencairan Tunggakan Pajak secara parsial berpengaruh Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.
b. Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.11
Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.537E10	2.052E9		**7.491**	.000					
Pencairan Tunggakan Pajak	3.910	1.909	.267	**2.049**	.045	.281	.262	.260	.950	1.053
Pemeriksaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	.789	1.623	.063	**.486**	.629	.123	.064	.062	.950	1.053

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel X^1 sebesar 2.049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} 2.049 > 2.002 maka diputuskan untuk menerima H_1 sehingga H_0 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

2. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Untuk menguji pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho ; $\beta_2 \neq 0$ Pemeriksaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

H_1 ; $\beta_2 = 0$ Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

b. Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.12
Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	**1.537E10**	2.052E9		7.491	.000					
Pencairan Tunggakan Pajak	**3.910**	1.909	.267	2.049	.045	.281	.262	.260	.950	1.053
Pemeriksaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	**.789**	1.623	.063	.486	.629	.123	.064	.062	.950	1.053

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel Pemeriksaan Pajak sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,629. Karena nilai t_{hitung} 0.486 > t_{tabel} 2,002 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat

disimpulkan bahwa tigkat Pemeriksaan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

4.2.6 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, Artinya, tidak terdapat pengaruh dari Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

$H_1 : \beta_i \neq 0$, Artinya, terdapat pengaruh dari Pencairan Tunggakan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Taraf signifikansi (α) : 0,05
Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima H_1 jika nilai F-hitung < F-tabel
Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Tabel 4.
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.031E20	2	1.515E20	2.570	.085[a]
	Residual	3.361E21	57	5.896E19		
	Total	3.664E21	59			

a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Pencairan Tunggakan Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 2.570. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel}. Dengan α=0,05, db1=2 dan db2=57, diketahui maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 3.16. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F_{hitung} (2.570) < F_{tabel} (3.16), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh simultan dari Pencairan Tunggakan Pajak X_1 dan Pemeriksaan Pajak X_2 terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi variabel Y.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Tunggakan pajak mengalami peningkatan berturut-turut yaitu pada bulan Maret 2012 hingga 2013 yaitu sebesar Rp.173.073.628 dan Rp.236.379.795 dari nominal Rp. 702.531.534 pada 2011 pada tahun 2012 sebesar Rp. 875.605.162 dan pada Oktober 2012 hingga 2013 yaitu sebesar Rp.55.983.283 dan Rp.198.636.046 dari total sebelumnya pada bulan yang sama yakni Rp. 904.754.341, dan Rp.960.737.624, kemudian bulan Juni 2013 hingga 2014 yaitu sebesar Rp.184.009.059 dan Rp.2.239.714.143, dari bulan Juni tahun sebelumnya yang berjumlah Rp.856.792.311 dan Rp.1.040.801.370, sedangkan untuk pencairan tunggakan pajak, dalam bulan yang sama untuk setiap tahunnya, pencairan pajak mengalami penurunan yang berturut-turut yaitu pada bulan Januari tahun 2013 dan 2014 yaitu berkurang sebesar Rp. -45.605.214 dan berkurang sebesar Rp.-203.598.930 dari total Rp. 562.780.726 pada Januari 2012 dan Rp.517.175.512 pada tahun 2013.

Kenaikan jumlah tunggakan tersebut dan penurunan pencairan tunggakan pajak disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya masih banyak wajib pajak yang belum

membayar tunggakan pajaknya yang berdampak menurunnya penerimaan penghasilan orang pribadi (Ivan Ramdhani, 2016).

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak penghasilan orang pribadi, besarnya pengaruh Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah 10,98% dan sisanya sebesar 90,02% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hubungan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi menunjukan hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila semakin banyak Pencairan Tunggakan Pajak, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak penghasilan orang pribadi yang dikeluarkan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai t_{hitung} jatuh didaerah penolakan Ho (t_{hitung} 2.049 > t_{tabel} 2,002) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima H_1, artinya secara parsial Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh signifkan terhadap Penerimaan Pajak penghasilan orang pribadi. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak penghasilan orang pribadi.

Hasil penelitian ini mendukung menurut penelitian Buddy Hermawan (2014) menunjukan bahwa Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak. Menurut Waluyo (2010:238) mengatakan bahwa "Perkembangan jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar, peningkatan pencairan jumlah tunggakan pajak secara umum dapat berpotensi meningkatkan penerimaan pajak".

Hasil penelitian ini juga sejalan/mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melisa LD. Sadiq, Srikandi Kumadji, dan Achmad Husaini (2015) menunjukan hasil penelitian bahwa pelaksanaan Pencairan Tunggakan Pajak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penerimaan Pajak Orang Pribadi.

4.3.2 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Pemeriksaan pajak pada KPP Majalaya mengalami penurunan dan kenaikan di setiap bulan pada tahun yang sama, ataupun pada setiap bulan pada tahun berikutnya, hal ini di indikasikan karena pelaksanaan pemeriksaan pajak yang belum optimal.

Hasil yang kurang optimal tersebut dapat terlihat terutama pada bulan September dari tahun 2011 hingga 2013, SKPKB terus mengalami peningkatan, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa belum dapat terdeteksi sepenuhnya wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan material wajib pajak, serta karena kepatuhan wajib pajak yang belum efektif juga berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Waway Rahmat 2016).

Dari hasil deskiptif sebelumnya pada bulan September 2012 jumlah SKPKB mengalami kenaikan yaitu bertambah sebanyak 2 SKPKB dari September 2011 yang berjumlah 17 menjadi 19 surat pada tahun ini. Kemudian terjadi kenaikan pula pada tahun 2013 berikutnya, yaitu sebanyak 10 SKPKB menjadi 29 SKPKB. Kemudian jumlah SKPKB mengalami penurunan kembali pada tahun 2014, yaitu sebanyak 18 SKPKB menjadi berjumlah hanya 11 surat. Kemudian terjadi kenaikan kembali pada tahun 2015, yaitu bertambahnya jumlah SKPKB sebanyak 16 SKPKB dan menjadi bertotalkan 27 SKPKB. kurang gencarnya kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor pajak kepada para wajib pajaknya adalah satu penyebab naik jumlah SKPKB.

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penghasilan Penerimaan Pajak Orang Pribadi, besarnya pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pengasilan Orang Pribadi adalah 9,70% dan sisanya sebesar 90,30% dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi menunjukan

hubungan kuat dan bertanda positif, artinya apabila pemeriksaan pajak bertambah, maka akan mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang dikeluarkan.

Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi, berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak mempengaruhi penerimaan pajak. Dari hal tersebut, peneliti membandingkan dengan hasil uji dari lapangan yang menghasilkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan, karena adanya atau banyaknya kekurangan SKPKB, baik dilihat dalam tahun atau di bandingkan dengan bulan yang sama dari tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan/mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Maria Haryanto dan Agus Ariyanto Toly (2013) berpendapat bahwa Pemeriksaan pajak dan kepatuhan Wajib Pajak secara parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:248)

"Hubungan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak terdapat dalam tujuan kebijakan pemeriksaan pajak, antara lain:

a. Membuat pemeriksaan menjadi lebih efektif danefisien.
b. Meningkatkan kinerja pemeriksaanpajak.
c. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebagai konsekuensi pemungutan pajak di Indonesia secara tidak langsung menjadi aspek pendorong untuk meningkatkan penerimaan negara dari sektorpajak".

Kemudian menurut Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014) mengatakan hasil yang menujukan bahawa peningkatan pemeriksaan pajak akan menyebabkan terjadinya peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Pencairan tunggakan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Semakin tinggi pencairan tunggakan pajak maka jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi meningkat dan penerimaan pajak penghasilan orang pribadi semakin optimal. Masalah yang terjadi yaitu kenaikan jumlah tunggakan dan penurunan pencairan tunggakan pajak yang disebabkan oleh berbagai masalah salah satunya masih banyak wajib pajak yang belum membayar tunggakan pajaknya yang berdampak menurunnya penerimaan penghasilan orang pribadi.
2. Pemeriksaan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Semakin meningkat Pemeriksaan Pajak maka jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat. Masalah yang terjadi yaitu jumlah SKPKB mengalami penurunan dan peningkatan, namun mayoritasnya mengalami kenaikan, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa belum dapat terdeteksi sepenuhnya wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan material wajib pajak, serta karena kepatuhan wajib pajak yang belum efektif juga berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi

5.2.1 Saran praktis

a. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui Pencairan Tunggakan Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya diharapkan dapat mensosialisasikan kembali terhadap wajib pajak agar dapat lebih meningkatkan sikap yang berhubungan dengan pencairan tunggakan pajak. Selain itu juga, perlu meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar taat dalam membayar pajak sehingga berdampak pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.
b. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi melalui peredaran SKPKB yaitu untuk mengoptimalkan pemeriksaan pajak, sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya lebih mengintensifkan kembali pelaksanaan pemeriksaan pajak,

karena dengan dilakukan pemeriksaan dapat mendeteksi wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan material wajib pajak. Lalu meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang berdampak kepada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Contohnya dengan dilakukan pemeriksaan maka akan diketahui wajib pajak yang tidak patuh secara material sehingga wajib pajak tersebut harus membayar kekurangan pajak yang seharusnya dan akan berdampak pada penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

5.2.2 Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas ruang lingkup penelitian dan mencari lebih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi selain variabel independen yang telah diteliti pada penelitian ini. Peneliti lain dapat meneliti dengan memperbanyak jumlah sampel, menambah variabel independen lainnya serta tempat dan waktu penelelitian yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Daftar Pustaka

Abubakar, Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis:Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ai Nur Bayinah. 2015. *Bayar Pajak Lebih Murah*. Jakarta:Visimedia Pustaka

Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif.* Jakarta: Grasindo.

Bambang Jatmiko. 2008. *Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Karyawan PT. Pos Indonesia.* Bandung: Modul.

Buddy Hermawan. 2014. Pengaruh Surat Paksa terhadap Pencairan Tunggakan Pajak dan Implikasinya terhadap penerimaan. Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I. Bandung: Universitas Komputer Indonesia

Dwi Sunar Prasetyono. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara Perhitungan Pajak Penghasilan & Petunjuk Pengisian SPT*. Jakarta: Laksana.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

Gustina. 2013. *Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Masa dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak.*

Herryanto dan Agus Arianto Toly. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan jurnal *Tax & ACCOUNTINGREVIEW,VOL.1,NO.1,2013.* Universitas Kristen Petra.

Hidayat, Nur. 2013. *Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Jonathan Sarwono. 2012. *Path Analysis dengan SPSS.* PT Elex Media Komputindo.

Kurniawan, Panca. 2008. *Penagihan Pajak di Indonesia***.** Malang : Bayumedia Publishing

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi*.Yogyakarta: Penerbit Andi.

Maria M. Ratna Sari dan Ni Nyoman Afriyanti. 2011 Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan PPH Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Denpasar Timur. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Undayana

Nufransa Wira Sakti.2014. *Buku Pintar Pajak E-Commerce dari mendaftar sampai membayar*. Ciganjur: Visimedia.

Panjaitan, Otto Endy 2010. Tunggakan pajak hingga pada tahun 2010 mencapai Rp 59,69 triliun.Selakui Staff kemenkeu pejabat ekselon II. Melaluli http://finance.detik.com

Prasetyono, Dwi Sunar. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara & Penghitungan Pajak Penghasilan*. Jogjakarta:Laksana

Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Kepatuhan,Pemeriksaan,dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. ISSN :2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana 9.3 (2014) : 633-643

Rahmawati. 2013. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama

Ramdhani, Ivan 2016. Jumlah pencairan tunggakan pajak belum optimal dikarenakan masih banyak wajib pajak yang belum melunasi tunggakannya di tahun 2013,2014 dan 2015. Staff Penagihan KPP Pratama Bandung Majalaya.

Rahmat, Waway 2016. Dalam hasil pemeriksaan pajak masih banyak wajib pajak yang kurang bayar pada tahun 2013,2014 dan 2015. Staff Pemeriksaan KPP Pratama Bandung Majalaya

Rika Rahmawati. 2013. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Bandung: Universitas Widyatama

Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parame*trik. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.

Shidiq, Ayi Mi'raj 2016. Penerimaan pajak penghasilan orang pribadi masih belum tercapai target di tahun 2013,2014 dan 2015, Staff Pengolahan Data dan Informasi KPP Pratama Bandung Majalaya.

S. R. Soemarso. 2007,*Akuntansi Suatu Pengantar, Cetakan Kesembilan, Jilid 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Resmi. 2013. *Perpajakan Teori dan Kasu*. Jakarta: Salemba Empat

Siti Resmi. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus,Buku 1 edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat

Siti Resmi. 2015. *Perpajakan Teori dan Kasus,Buku 1 edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat

Shintawati. 2014. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak Dan Penerapan *Sistem Self Assessment* Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Pada KPP Pratama Padang. Universitas Andalas.

Suandy Erly. 2008. Hukum Pajak. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy Erly. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-20. Penerbit. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

Supramono dan Theresia. 2010. *Perpajakan Indonesia Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013**.**

Suhartono, Rudy dan Wirawan B.Ilyas, *Panduan Komprehensif dan Praktis Ketetntuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)*, Jakarta:Salemba Empat, 2010.

Surbakti, Theresa adelina Victoria. 2012. Pengaruh Karakterristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Universitas Indonesia.

Timbul Hamonangan dan Mukhlis, Iman. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Rajawali Pers.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kual itatif dan Kuant itatif , Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Waluyo, 2010..*Perpajakan Indonesia* Edisi 9 Buku 1.Penerbit Salemba Empat,Jakarta.

Waluyo, 2011..*Perpajakan Indonesia* Edisi 10 Buku 1.Penerbit Salemba Empat,Jakarta.

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*.Edisi 11 Buku 1.Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
Gunadi. 2013.

Daftar Lampiran

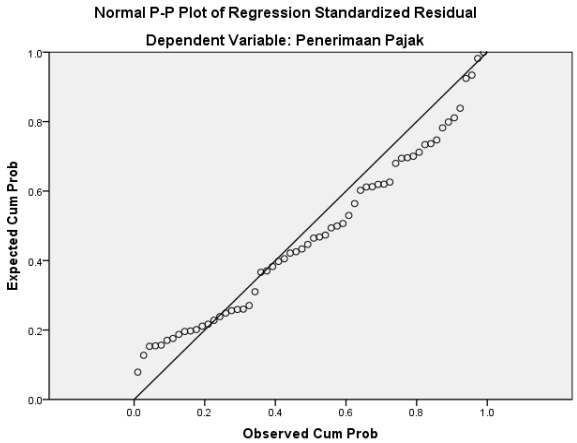
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000005
	Std. Deviation	7.54744833E9
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.896
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.398**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017



Grafik Normalitas

Hasil pengujian Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pencairan Tunggakan Pajak	**.950**	**1.053**
	Pemeriksaan Pajak	**.950**	**1.053**

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

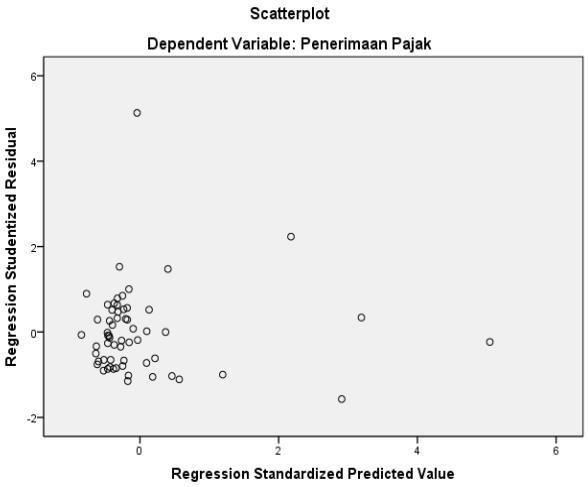
Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

		Penerimaan Pajak	Pencairan Tunggakan Pajak	Pemeriksaan Pajak
Pearson Correlation	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	1.000	**.281**	**.123**
	Pencairan Tunggakan Pajak	.281	1.000	.225
	Pemeriksaan Pajak	.123	.225	1.000
Sig. (1-tailed)	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	.	.015	.174
	Pencairan Tunggakan Pajak	.015	.	.042
	Pemeriksaan Pajak	.174	.042	.
N	Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi	60	60	60
	Pencairan Tunggakan Pajak	60	60	60
	Pemeriksaan Pajak	60	60	60

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017



Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017

Nilai Durbin Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.288[a]	.083	.051	7.67872E9	.083	2.570	2	57	.085	**1.136**

a. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak, Pencairan Tunggakan Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Sumber : Hasil Olah Data, SPSS v.19 Tahun 2017